

Peran Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V di MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Sorong

Diah Dwi Safitri¹

Ambo Tang²

Zulkifli³

¹diahdwis455@gmail.com¹

²ambotang@unimudasorong.ac.id²

³Zulkifli@unimudasorong.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak: Bahasa Arab merupakan bahasa inti dalam ajaran Islam, namun banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulisnya. Salah satu pendekatan yang diyakini efektif untuk mengatasinya adalah pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, karena mengajarkan huruf hijaiyah, tajwid, dan keterampilan menyalin teks Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab siswa kelas V di MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, serta teknik analisis data dari Robert K. Yin, yaitu penjadwalan pola, pembuatan penjelasan, dan analisis deret waktu. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an membentuk dasar fonetik, mengenalkan struktur kalimat Arab, serta memperkuat kemampuan membaca dan menulis siswa. Selain itu, pembelajaran ini sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dasar dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Kesimpulannya, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara signifikan berperan dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab siswa.

Kata Kunci : Peran, Baca Tulis Al-Qur'an, Literasi Bahasa Arab, Membaca, Menulis.

Abstract: Arabic is a core language in Islamic teachings, yet many elementary school students still experience difficulties in reading and writing it. One approach that is believed to be effective to overcome this is learning to read and write the Qur'an, because it teaches hijaiyah letters, tajweed, and Arabic text copying skills. This study aims to determine the role of learning to read and write the Qur'an in improving the Arabic reading and writing skills of fifth grade students at MI Muhammadiyah 1 Sorong Regency. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study type, as well as data analysis techniques from Robert K. Yin, namely pattern matching, explanation generation, and time series analysis. Data were obtained through interviews, observations, and documentation. The results show that learning to read and write the Qur'an forms the basis of phonetics, introduces Arabic sentence structures, and strengthens students' reading and writing skills. In addition, this learning is in line with the cognitive development of primary-age children and increases their learning motivation. In conclusion, learning to read and write the Qur'an plays a significant role in improving students' Arabic reading and writing skills.

Keywords: Role, Read and Write Al-Qur'an, Arabic, Reading, Writing.

1. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam ajaran Islam karena menjadi media wahyu Al-Qur'an dan menjadi kunci untuk memahami berbagai kitab keislaman. Dalam konteks pendidikan Islam, penguasaan bahasa Arab menjadi prasyarat penting bagi peserta didik agar dapat memahami nilai-nilai agama secara utuh dan mendalam (Juliani et al., 2025). Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 2: "Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti."

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) belum memiliki kemampuan dasar yang memadai dalam membaca dan menulis bahasa Arab. Data dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Agama (2021) mencatat bahwa sekitar 45% siswa sekolah dasar hingga menengah belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, yang mencerminkan lemahnya literasi dasar bahasa Arab. Hal ini terjadi karena pembelajaran bahasa Arab cenderung bersifat kaku dan tidak kontekstual, lebih menekankan pada hafalan aturan nahwu dan sharf tanpa memperhatikan aspek fonetik atau praktik motorik siswa (Hanafi, A., & Nasution, 2020).

Dalam situasi demikian, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memiliki potensi besar sebagai strategi untuk membentuk keterampilan dasar bahasa Arab siswa. Pembelajaran ini menekankan pada aspek qirā'ah (membaca) dan kitābah (menulis), yang memperkenalkan huruf hijaiyah, struktur bunyi, dan bentuk tulisan Arab secara bertahap. Praktik baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin dapat membangun fondasi fonetik dan visual siswa, memperkuat daya ingat terhadap bentuk huruf Arab, serta melatih koordinasi motorik dalam penyalinan lafaz.

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam membentuk dasar kemampuan bahasa Arab siswa. Falah et al., (2024) menegaskan bahwa siswa yang rutin membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan signifikan dalam membedakan bunyi huruf dan memahami struktur bahasa Arab. Penelitian serupa oleh Lestari et al., (2022) menemukan bahwa meskipun baca tulis Al-Qur'an diajarkan secara rutin, masih banyak siswa yang kesulitan membaca dan menulis teks Arab, menandakan perlunya peningkatan efektivitas metode pengajaran. Terdapat perbedaan dari segi ruang lingkup, penelitian ini mengkaji pengaruh pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan bahasa Arab secara lebih luas di banding penelitian oleh Lestari et al., (2022), tidak hanya terbatas pada huruf Arab. Sementara itu, Islamiyah, (2020) menemukan korelasi kuat antara keterampilan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis huruf Arab. Namun, Adapun perbedaan penelitian Islamiyah, (2020) yang tidak mengaitkan baca tulis Al-Qur'an dan Bahasa Arab secara langsung, sedangkan penelitian ini secara spesifik menghubungkan baca tulis Al-Qur'an dengan peningkatan keterampilan Bahasa Arab dalam pelajaran sehari-hari di sekolah.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Sorong telah menjadi rutinitas harian sebelum pelajaran inti. Program ini dirancang untuk menanamkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sekaligus memperkuat kemampuan menulis huruf Arab. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa kelas V belum menunjukkan kemampuan yang memadai dalam membaca teks Arab maupun menulis kalimat sederhana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab siswa kelas V di MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Sorong. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teori pendidikan Islam klasik dari Al-Zarnuji, (1996) tentang pentingnya pengulangan dan adab belajar, teori perkembangan kognitif dari Piaget mengenai tahapan berpikir operasional konkret,

serta teori transfer belajar dari Thorndike yang menjelaskan keterkaitan antara pengalaman belajar sebelumnya dan penerapannya dalam konteks baru.

Dengan mengkaji secara sistematis proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan bahasa Arab, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih integratif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa MI.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam peran pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab siswa. Pendekatan kualitatif memberikan ruang untuk memahami makna, pengalaman, dan dinamika sosial yang terjadi di lapangan secara kontekstual dan alami. Studi kasus digunakan sebagai metode untuk memahami fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak jelas secara langsung. (Mishra & Dey, 2021)

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Sorong, yang beralamat di Jl. Dahlia, Kelurahan Klamalu, Distrik Mariat, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu dari bulan Mei hingga Juli 2025. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposif karena MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Sorong telah secara konsisten menerapkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang terstruktur dan dilaksanakan secara rutin setiap pagi. Program ini diyakini berkontribusi terhadap kemampuan membaca huruf Arab siswa. Selain itu, sekolah ini memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan keterampilan literasi keagamaan dan bahasa Arab sejak kelas rendah, menjadikannya relevan sebagai lokasi penelitian yang bertujuan mengkaji hubungan antara baca tulis Al-Qur'an dan kemampuan bahasa Arab siswa.

Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan karena dalam pendekatan kualitatif yang terpenting adalah kedalaman informasi, bukan jumlah responden (Sugiyono, 2020). Informan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, satu guru baca tulis Al-Qur'an, satu guru bahasa Arab, dan lima siswa kelas V. Kepala madrasah dipilih karena berperan dalam kebijakan strategis pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan bahasa Arab, sedangkan guru baca tulis Al-Qur'an dan guru bahasa Arab memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun lima siswa kelas V dipilih karena mewakili keberagaman kemampuan dan latar belakang, serta sebagai fokus penelitian yang didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah menerima pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam jangka waktu yang cukup untuk diamati dampaknya terhadap kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab. (Abdussamad, 2021)

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari tiga jenis utama. Pertama, observasi partisipan moderat, yaitu peneliti turut serta secara terbatas dalam kegiatan yang diamati tanpa mengganggu jalannya aktivitas. Teknik ini memungkinkan pengamatan perilaku, interaksi, dan proses pembelajaran berlangsung secara alami dan objektif. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali informasi dari informan secara mendalam, menggunakan panduan pertanyaan terbuka namun fleksibel sesuai respons subjek. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara melalui dokumen tertulis seperti silabus, daftar hadir, hasil evaluasi belajar, serta dokumentasi visual berupa foto dan video proses pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data studi kasus dari Robert K. Yin, (2017), yang terdiri dari tiga tahapan utama: *pattern matching* (penjodohan pola), *explanation building* (pembuatan penjelasan), dan *time-series analysis* (analisis deret waktu). Penjodohan pola dilakukan dengan mencocokkan temuan lapangan dengan teori atau penelitian sebelumnya. Pembuatan penjelasan bertujuan untuk membangun pemahaman naratif atas fenomena yang diteliti, sementara analisis deret waktu digunakan untuk melihat perubahan atau perkembangan kemampuan siswa secara kronologis selama periode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berupa observasi, wawancara bersama orang-orang yang terlibat langsung dan dokumentasi di MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Sorong dengan demikian peneliti menemukan jawaban dari permasalahan yang ada sebagai berikut:

Peran Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan dasar Islam yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga membentuk dasar kemampuan literasi Arab siswa. Di MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Sorong, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diposisikan sebagai gerbang awal bagi siswa dalam mengenal huruf, pelafalan, dan struktur dasar Bahasa Arab yang kelak akan dipelajari lebih lanjut dalam mata pelajaran bahasa Arab. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Sorong memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan keterampilan dasar Bahasa Arab siswa, khususnya dalam aspek membaca dan menulis. Berdasarkan teknik penjodohan pola (*pattern matching*), terlihat adanya kesesuaian antara bentuk huruf, penggunaan harakat, serta sistem pelafalan yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan materi pembelajaran bahasa Arab. Kesamaan ini menjadikan proses peralihan dari keterampilan membaca Al-Qur'an hingga memahami teks Arab lebih mudah dipahami bagi siswa. (Maulida & Sukartono1, 2023)

Guru Bahasa Arab dan guru baca tulis Al-Qur'an menyampaikan bahwa siswa yang telah mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan baik menunjukkan penguasaan yang lebih cepat terhadap kosa kata, struktur kalimat, serta pelafalan dalam pelajaran Bahasa Arab. Siswa tidak lagi merasa asing dengan tulisan Arab, sebab fondasi ini telah ditanamkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang mereka ikuti secara rutin (Maulida & Sukartono1, 2023). Dalam kerangka Teori Transfer Belajar, keterampilan membaca dan menulis huruf Arab yang diperoleh dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berpindah ke pelajaran bahasa Arab sebagai bekal utama yang sangat relevan. Hal ini mencerminkan bentuk transfer positif, yaitu keterampilan yang dikembangkan dalam satu konteks pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat digunakan secara efektif dalam konteks pembelajaran lain (Bahasa Arab). (Kusuma, 2018)

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan Lestari et al., (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an membantu siswa dalam mengenali huruf Arab serta meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca dan menyalin teks Bahasa Arab. Keduanya menekankan pentingnya metode pengulangan dan bimbingan individual, serta peran guru sebagai fasilitator keterampilan dasar bahasa Arab. Namun, perbedaan utama terletak pada struktur kurikulum: di MI Muhammadiyah 1 Sorong, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terintegrasi dalam sistem pembelajaran formal, sedangkan di MI Al Hidayah Gorda baca tulis Al-qur'an bersifat kegiatan pendamping. Dari sisi normatif religius, hal ini diperkuat oleh firman Allah SWT:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!”

Ayat ini menandai awal diturunkannya wahyu dan menjadi fondasi utama dalam Islam tentang pentingnya membaca. Dalam konteks ini, kegiatan membaca Al-Qur'an sejak dini melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bukan hanya sebuah aktivitas keagamaan, tetapi juga awal dari pengembangan literasi dan pemahaman bahasa Arab sebagai bahasa wahyu.

Diperkuat pula oleh sabda Rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.”

Hadis ini menegaskan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan Islam. Belajar Al-Qur'an termasuk di dalamnya membaca dan menulis huruf Arab, merupakan proses yang tidak hanya membentuk kecakapan linguistik, tetapi juga mendidik kepribadian Islami. Dengan demikian, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menjadi fondasi ganda yakni fondasi kognitif dan spiritual bagi siswa dalam menguasai Bahasa Arab. Lebih dari sekadar kemampuan teknis, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga memberikan kenyamanan psikologis kepada siswa. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam pelajaran bahasa Arab setelah mereka menguasai huruf dan tanda baca melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Kepercayaan diri ini menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an mampu menurunkan hambatan belajar bahasa Arab dan menciptakan rasa akrab terhadap bentuk dan struktur tulisan Arab.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Sorong dirancang mengikuti tahap perkembangan kognitif anak usia dasar yang berada dalam fase operasional konkret menurut Teori Piaget. Dalam fase ini, anak-anak belum mampu berpikir abstrak dan masih sangat bergantung pada pengalaman langsung dan benda-benda konkret dalam memahami konsep. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru baca tulis Al-Qur'an menyusun kegiatan pembelajaran secara sistematis, diawali dengan pembukaan berupa doa dan murojaah, dilanjutkan dengan kegiatan inti seperti latihan membaca dan menulis huruf hijaiyah, serta ditutup dengan refleksi dan pemberian tugas rumah. Model pembelajaran ini sangat selaras dengan karakteristik berpikir anak usia dasar yang memerlukan rutinitas, pengulangan, dan aktivitas langsung untuk membangun pemahaman yang kokoh. Strategi pembelajaran seperti menirukan lafaz, menyalin huruf Arab, serta memperhatikan bentuk huruf yang ditulis guru di papan tulis, merupakan pendekatan langsung yang selaras dengan karakteristik berpikir anak usia dasar. Dalam teori belajar kognitif, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan konkret memungkinkan terbentuknya koneksi antara simbol (huruf) dan makna. Hal ini penting dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab melalui pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, karena siswa tidak hanya belajar membaca lafaz Qur'an, tetapi juga secara tidak langsung mengembangkan literasi Arab mereka. Penguatan memori visual dan motorik dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga berkontribusi dalam menanamkan pemahaman bentuk huruf dan struktur bahasa secara lebih permanen. (Wahyuni, 2019)

Melihat perkembangan keterampilan siswa, hasilnya menunjukkan bahwa semakin konsisten siswa terlibat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, semakin baik pula akurasi mereka dalam mengenali dan menyalin huruf Arab. Proses pengulangan bukan sekadar rutinitas, melainkan bentuk strategi pedagogis yang terbukti mampu meningkatkan penguasaan fonetik dan simbolik siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pengulangan yang dirancang sesuai tahap perkembangan berpikir sangat penting dalam membantu siswa membentuk dasar keterampilan berbahasa Arab yang kuat (Winata et al., 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Ahdah et al., (2024) di SDN Pangkatrejo. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan pendekatan langsung seperti pengulangan lafaz, latihan menyalin huruf, dan bimbingan individual dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah secara signifikan. Meskipun konteksnya berbeda penelitian Ahdah dilakukan di sekolah umum non-madrasah dan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan struktur pembelajaran yang diterapkan juga mengandalkan pendekatan konkret dan penguatan melalui praktik langsung. Namun, perbedaan mendasar terletak pada kedalaman integrasi pembelajaran. Di MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Sorong, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan bagian integral dari kurikulum utama dan dikaitkan secara langsung dengan perkembangan kognitif siswa serta pelajaran bahasa Arab. Penelitian ini juga menambahkan dasar teoritik yang lebih kuat melalui teori perkembangan kognitif anak, yang belum dijelaskan secara eksplisit dalam penelitian (Ahdah et al., 2024)

Dari sudut pandang Islam, pembelajaran Al-Qur'an sejak dini juga memiliki makna yang lebih luas, tidak hanya sebagai bentuk ibadah tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter dan perkembangan akal. Allah SWT berfirman:

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahannya :

Dan Kami turunkan Al-Qur'an itu sebagai penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman

Ayat ini memberi gambaran bahwa proses membaca dan memahami Al-Qur'an tidak hanya membawa manfaat spiritual, tetapi juga edukatif dan kognitif. Dengan mengajarkan baca tulis Al-Qur'an sejak dini, sekolah telah melatih siswa untuk memahami huruf dan struktur dasar Bahasa Arab, yang kelak digunakan dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an dan pelajaran Bahasa Arab.

Secara keseluruhan, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang sesuai dengan tahap kognitif anak usia dasar tidak hanya mempercepat penguasaan teknis membaca dan menulis huruf Arab, tetapi juga membentuk karakter belajar yang terstruktur. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab terletak pada sinergi antara pendekatan konkret, strategi pengulangan, dan struktur kurikulum yang mendukung tahap perkembangan kognitif siswa. Dengan membandingkan konteks madrasah dan sekolah umum, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang terintegrasi secara formal dan didukung dengan pendekatan berbasis perkembangan anak menghasilkan pengaruh yang lebih signifikan terhadap capaian belajar siswa.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Sorong tidak sekadar bertujuan untuk mengenalkan huruf hijaiyah atau meningkatkan keterampilan fonetik siswa. Lebih jauh dari itu, pembelajaran ini berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai utama dalam pendidikan Islam seperti keikhlasan, kesabaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Proses pembelajaran yang dimulai dengan doa bersama, diselingi dengan murojaah (mengulang hafalan), latihan membaca dan menulis, serta ditutup dengan pemberian tugas rumah, merupakan struktur yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga sarat akan nilai-nilai pembentukan karakter Islami. Aktivitas harian ini menjadi media pembiasaan bagi siswa dalam mengelola waktu, mematuhi instruksi, dan menjaga kebersihan serta ketekunan dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Strategi seperti pemberian tugas tambahan dan pendampingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan merupakan bentuk nyata dari pendidikan Islam yang menyentuh aspek

spiritual dan sosial. Dari hasil wawancara mendalam, beberapa guru mengungkapkan bahwa siswa yang sebelumnya menunjukkan sikap malas atau kurang percaya diri, perlahan berubah menjadi lebih tekun dan bertanggung jawab setelah beberapa bulan mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara rutin.

Temuan ini menunjukkan dimensi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang lebih luas dibandingkan penelitian Islamiyah, (2020) yang hanya meneliti korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis huruf Arab secara statistic. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menjadi media pembentuk sikap islami siswa secara menyeluruh, bukan hanya kompetensi Bahasa Arab. Hal ini diperkuat dengan wawancara guru baca tulis Al-Qur'an yang menyebut bahwa Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan sikap tanggung jawab dan kejujuran, khususnya dalam menyelesaikan tugas tulis harian.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Kemampuan Bahasa Arab

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Sorong tidak terlepas dari berbagai faktor yang menjadi penentu keberhasilan atau kendala dalam proses peningkatan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab siswa. Faktor-faktor ini berasal dari lingkungan internal sekolah, dukungan keluarga, serta motivasi individu siswa itu sendiri. Peneliti menemukan bahwa terdapat sejumlah faktor pendukung yang secara langsung memperkuat hubungan antara pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan peningkatan kompetensi bahasa Arab siswa.

Salah satu faktor pendukung utama adalah komitmen sekolah dalam menjadikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai bagian integral dari kurikulum dan budaya sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa baca tulis Al-Qur'an telah diberikan secara rutin dari kelas I hingga kelas VI. Dengan demikian, siswa telah terbiasa membaca dan menulis huruf hijaiyah sejak dini, yang menjadi modal awal dalam penguasaan keterampilan bahasa Arab. Komitmen ini juga ditunjukkan dengan tersedianya guru khusus baca tulis Al-Qur'an dan jadwal pelajaran yang konsisten. Observasi peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berjalan secara terstruktur, dan siswa memiliki kebiasaan membaca serta menulis ayat Al-Qur'an setiap hari, yang memperkuat daya ingat visual dan motorik mereka terhadap huruf Arab. Hal ini sejalan dengan pendekatan institusional yang di tegaskan oleh Lestari et al., (2022), bahwa keberhasilan literasi keagamaan bergantung pada struktural dan regulasi sekolah.

Selain dari dukungan struktural sekolah, faktor pendukung lainnya berasal dari pengalaman belajar yang berkesinambungan antara lingkungan sekolah dan rumah. Dalam wawancara bersama guru baca tulis Al-Qur'an menyebutkan bahwa sebagian besar siswa telah mengikuti pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau melalui bimbingan orang tua di rumah. Kondisi ini memberikan penguatan terhadap materi yang diterima di sekolah. Peneliti juga mencatat bahwa adanya keterlibatan orang tua dalam membiasakan anak membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi kunci dalam memperkuat hasil belajar di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya kerja sama antara lembaga pendidikan formal dan lingkungan keluarga dalam membentuk karakter dan pengetahuan anak.

Kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga menjadi faktor penting yang menunjang peningkatan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab. Dalam wawancara, Guru baca tulis Al-Qur'an menyatakan bahwa mereka menerapkan metode qira'ah dan kitabah, yaitu siswa membaca ayat atau teks Al-Qur'an kemudian menuliskannya. Pendekatan ini mendorong terjadinya transfer belajar secara langsung, dari membaca ayat-ayat Al-Qur'an ke kemampuan membaca dan menulis teks bahasa Arab. Guru

bahasa Arab menyatakan bahwa siswa yang aktif dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an cenderung lebih cepat menguasai bacaan dan tulisan dalam pelajaran bahasa Arab. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dapat membedakan bentuk huruf dan menulisnya dengan tepat, meskipun belum semuanya sempurna dalam menyambung huruf.

Motivasi belajar siswa menjadi faktor pendukung internal yang tak kalah penting. Guru baca tulis Al-Qur'an mengungkapkan dalam hasil wawancara, bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan pelajaran baca tulis Al-Qur'an karena sudah terbiasa sejak kelas I. Suasana kelas yang kondusif dan guru yang sabar juga menambah kenyamanan siswa dalam belajar. Selain itu, terdapat semangat religius di kalangan siswa yang menganggap bahwa membaca dan menulis Al-Qur'an adalah bagian dari ibadah. Hal ini memberikan dorongan spiritual yang kuat dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan bahasa Arab. Sesuai dengan pendekatan pendidikan humanistic, lingkungan belajar yang positif mampu memfasilitasi pertumbuhan minat belajar dan pencapaian akademik. (Pinton Setya Mustafa et al., 2022)

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap sejumlah faktor penghambat yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Salah satu penghambat utama adalah kurangnya dukungan dari sebagian orang tua siswa. Hasil wawancara Bersama guru baca tulis Al-Qur'an menyampaikan bahwa ada siswa yang tidak mendapat pendampingan saat mengaji atau menulis huruf Arab di rumah, sehingga mengalami kemunduran atau stagnasi dalam keterampilannya. Data dokumentasi menunjukkan bahwa siswa yang tidak rutin belajar di rumah menunjukkan kelemahan dalam menyalin ayat atau teks bahasa Arab.

Faktor penghambat lain berasal dari kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan lagu atau irama tilawah. Kebiasaan ini memang sesuai dalam konteks ibadah, namun dalam pelajaran bahasa Arab, cara membaca tersebut tidak selalu sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf yang dibutuhkan dalam membaca teks lughah. Guru bahasa Arab mencatat bahwa beberapa siswa kesulitan menyesuaikan diri membaca teks bahasa Arab tanpa irama atau tajwid. Akibatnya, pelafalan dan intonasi mereka kadang tidak sesuai dengan konteks bacaan bahasa Arab yang bersifat komunikatif.

Kemampuan menulis huruf Arab sambung juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian besar siswa hanya terbiasa menulis huruf Arab dalam bentuk terpisah seperti yang diajarkan di kelas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Saat memasuki pembelajaran bahasa Arab yang menuntut penulisan kata dalam bentuk sambung, banyak siswa merasa kesulitan. Berdasarkan hasil wawancara, Guru baca tulis Al-Qur'an menyatakan bahwa sebagian siswa masih bingung saat diminta menyambungkan huruf hijaiyah, terutama pada huruf-huruf yang bentuknya berubah tergantung pada posisi dalam kata. Observasi menunjukkan bahwa huruf seperti غ, ع, atau ق kerap kali ditulis tidak sempurna saat harus disambung.

Faktor terakhir yang menjadi penghambat adalah perbedaan kemampuan antar siswa yang cukup mencolok. Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah dan guru baca tulis Al-Qur'an sama-sama menyatakan bahwa terdapat siswa yang cepat memahami pelajaran, namun ada pula yang lambat. Guru harus mampu melakukan pendekatan individual dan adaptif agar semua siswa tetap bisa mengikuti pelajaran dengan optimal. Peneliti mengamati bahwa guru seringkali memberikan latihan tambahan atau bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan, sebagai bentuk penerapan prinsip pendidikan Islam yang humanistik dan berbasis kasih sayang (*rahmah*).

Dengan mempertimbangkan semua faktor pendukung dan penghambat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab siswa sangat dipengaruhi oleh sinergi antara metode yang tepat, motivasi siswa, dukungan sekolah dan keluarga, serta penanganan kendala secara bijak. Faktor-faktor tersebut jika dikelola dengan baik akan memperkuat kontribusi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terhadap kemampuan literasi keislaman dan kebahasaan siswa

secara menyeluruh, sebagaimana ditegaskan dalam literatur pendidikan Islam kontemporer. (Al-Zarnuji, 1996)

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Sorong, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab siswa kelas V. Melalui metode *Qirā'ah* dan *Kitābah* yang diterapkan secara rutin dan bertahap, siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek fonetik, struktur kata, dan keterampilan menulis huruf Arab. Kelebihan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terletak pada komitmen kelembagaan, kompetensi guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Namun, terdapat pula beberapa kendala seperti kurangnya keterlibatan orang tua, kecenderungan membawa irama tilawah ke dalam teks bahasa Arab non-Qur'ani, kesulitan dalam menulis huruf Arab secara sambung, dan perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam satu kelas. Kesimpulan ini menunjukkan adanya kesesuaian antara rumusan masalah, tujuan, dan hasil penelitian, serta memperkuat teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembelajaran yang bertahap, terarah, dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut, disarankan agar sekolah meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam mendampingi pembelajaran di rumah, memberikan pelatihan lanjutan bagi guru untuk mengintegrasikan Baca Tulis Al-Qur'an dan bahasa Arab secara lebih efektif, menyediakan media belajar menulis Arab yang menarik, serta menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Untuk sekolah, disarankan menambah waktu pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar lebih intensif, menyediakan media belajar yang beragam, serta mengintegrasikan baca tulis Al-Qur'an dalam penguatan literasi keislaman dan bahasa Arab melalui kebijakan kurikulum dan pelatihan guru.
- b. Untuk guru, penting untuk bekerja sama dalam menyusun pembelajaran terpadu, menggunakan metode *Qirā'ah* dan *Kitābah* yang bervariasi, dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- c. Untuk siswa, diharapkan lebih aktif, konsisten, dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran karena hal ini bermanfaat bagi penguasaan bahasa Arab dan mendukung kegiatan ibadah serta prestasi belajar.
- d. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian komparatif atau eksperimen untuk menguji efektivitas metode baca tulis Al-Qur'an tertentu dan meneliti pengaruh motivasi serta lingkungan belajar terhadap kemampuan bahasa Arab siswa.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Kemenag*. (2022). Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian Kualitatif. In *Sub sustainability (Switzerland)*.
- Ahdah, S. A., Sholihah, K., & Shoimah, R. N. (2024). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Di SDN Pangkatrejo. *Jurnal Murid*, 1(1), 52–59.
- Al-Zarnuji, B. A.-I. (1996). *Talim al-mutaallim tariq al-taallum*. al-Maktab al-Islami.
- Falah, K., Abiyasyak, A., & Fauzi, M. H. (2024). JIM-PBA-STAINI Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA ARAB SISWA SMP AL-ASHRIYYAH NURUL IMAN PARUNG BOGOR Abstrak PENDAHULUAN Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Semit yang paling tua dan tetap eksis hingg. *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 119–133.
- Hanafi, A., & Nasution, R. (2020). Kontekstualisasi pembelajaran bahasa Arab di madrasah: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 12–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.xxxx/jpba.v7i1.2020>
- Islamiyah, N. D. (2020). *Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Menulis Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020* [IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15168>
- Juliani, A., Anggraini, P., Rehayati, R., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2025). DALAM METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 358–364.
- Kusuma, Y. (2018). Metode Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, Diniah (non dan in formal). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 46–58.
- Lestari, D. P., Maufur, M., & Ghaffar, A. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Quran Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Teks Bahasa Arab. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 13–20. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i1.4839>
- Maulida, C., & Sukartono1. (2023). *Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui media Iqra' Dalam Pembelajaran Al-Islam Di Sekolah Dasar*. 7(2), 211–218.
- Mishra, S., & Dey, A. K. (2021). Wish to Craft a Qualitative Case Study Research? *South Asian Journal of Business and Management Cases*, 10(3), 239–242. <https://doi.org/10.1177/22779779211052145>
- Pinton Setya Mustafa, Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Hutama, H. A., Boru, M. J., & Fachrozi, I. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan peneltian tindakan kelas. In *Sustainability (Switzerland)* (Viii, p. 247). Insight Mediatama. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta.
- Wahyuni, I. (2019). Umpan Balik: Refleksi Penguasaan Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 5(1), 175–199.
- Winata, K. A., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *J-*

PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2), 90–100. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>
Yin, R. K. (2017). *Case study research and applications: Design and methods*. Sage publications.